

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang berbeda dengan badan usaha pada umumnya, karena koperasi dikelola dan dimiliki oleh anggotanya sendiri. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya terutama pada bidang ekonomi. Koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, dengan begitu koperasi harus mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi menurut Mohammad Hatta (Arifin Sitio – Halomoan Tamba, 2001:17) Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib ekonomi berdasarkan tolong menolong, kemudian definisi koperasi menurut Arifinal Chaniago (1984) koperasi adalah suatu perkumpulan yang bekerja sama dalam menjalankan usaha secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kedua pengertian tersebut menegaskan bahwa Koperasi dibangun berdasarkan tolong menolong dan atas asas kekeluargaan dalam mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan anggotanya.

Pada Undang-Undang Perkoperasian No.25 tahun 1992 Bab IV pasal 16 disebutkan jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Dengan begitu anggota koperasi bukanlah orang – orang yang hanya mencari keuntungan semata, melainkan juga harus

mempunyai kesamaan kepentingan untuk bergotong royong mencapai kesejahteraan anggota.

Menurut UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian Bab VIII, pasal 43, ayat 1, Usaha Koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota. Salah satunya, Koperasi peternakan dapat memiliki usaha produksi susu, pengolahan susu, distributor susu. Laba yang diterima Koperasi dari hasil usahanya akan dikembalikan atau dialokasikan kembali untuk kemajuan koperasi dan kepentingan serta kesejahteraan anggota.

Koperasi sebagai suatu badan usaha tentu diberikan keleluasaan untuk membuka usaha apapun, termasuk membuka usaha pariwisata, bahkan pada pasal 17 UU No. 10, Tahun 2008 tentang Kepariwisata secara eksplisit mengamanatkan kepada Pemerintah Pusat dan Daerah untuk memberikan dukungan kebijakan kepada Koperasi dan UMKM untuk berperan sebagai pelaku industri pariwisata secara luas.

Dalam UU no. 10 tahun 2009 Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, menjelaskan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Kemudian dalam UU no. 10 tahun 2009 Bab 1, Pasal 1, Ayat 3 menjelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh

berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintahan Daerah.

Menurut Undang-undang No.9 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi destinasi, sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sedangkan menurut Sammeng (2001: 30) menyatakan bahwa, Daya tarik atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik sehingga menyebabkan seseorang berkunjung. Daya tarik wisata dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu objek wisata alam terdiri dari pemandangan alam, flora dan fauna, cagar alam, kemudian ada objek wisata budaya dan objek wisata buatan. Copper dalam Sunaryo (2013: 159) mengatakan bahwa komponen pariwisata terdiri dari :

1. Atraksi yang mencakup daya tarik dan keunikan pada sebuah tempat wisata.
2. Aksesibilitas yang meliputi kemudahan sarana transportasi
3. Amenitas yang meliputi fasilitas penunjang wisata
4. Fasilitas umum sebagai pendukung kegiatan pariwisata
5. Kelembagaan yang berperan dalam mendukung jalannya kegiatan pariwisata.

Salah satu daerah di Bandung yang telah terkenal akan tempat-tempat wisatanya adalah Kecamatan Lembang. Lembang telah menjadi daya tarik tersendiri sebagai destinasi wisata unggulan, pariwisata di daerah Lembang

memiliki daya tarik seperti keadaan alam yang berbukit-bukit, udara yang sejuk, dan pemandangan yang masih terjaga asri.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) yang juga terletak di daerah Lembang mempunyai keuntungan untuk membuka usaha wisata, karena telah didukung oleh keadaan alam Lembang itu sendiri serta karena daerah Lembang yang terkenal akan wisatanya. Daerah Lembang ini berada pada ketinggian \pm 1.200 meter di atas permukaan laut, dengan rata-rata suhu 17-25 °C dan curah hujannya sekitar 1.800 – 2.500 mm/tahun.

KPSBU Lembang berada di jalan Kayu Ambon, No.38, Kabupaten Bandung Barat, terletak di kompleks Pasar Panorama Lembang dengan menempati lahan seluas 1.800 m². Koperasi peternakan ini sudah berjalan sejak tahun 1971 dan terus berkembang demi mencapai kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang, merupakan suatu wadah bagi peternak sapi perah dengan cakupan wilayah kerja meliputi:

Tabel 1.1. 1 Data Cakupan Wilayah Kerja KPSBU Lembang dengan Jumlah Anggotanya

NO	NAMA TPK	Tahun 2019		
		L	P	Jumlah
1	Barunagri	253	54	307
2	Bukanagara	255	52	307
3	Campuran	289	16	305
4	Ciater	405	21	426
5	Cibedug	418	117	535
6	Cibodas	320	32	352
7	Cibogo	113	17	130
8	Cibolang	282	48	330
9	Cikawari	262	55	317
10	Cilumber	398	53	451
11	Citespong	158	33	191
12	Genteng	229	44	273

NO	NAMA TPK	Tahun 2019		
		L	P	Jumlah
13	Gunung Putri	241	66	307
14	Keramat	153	27	180
15	Manoko	188	96	284
16	Nagrak	227	59	286
17	Pagerwangi	221	33	254
18	Pamecelan	217	68	285
19	Pasar Kemis	197	26	223
20	Pasar Ipis	122	38	160
21	Pencut	272	44	316
22	Pojok	228	117	345
23	Suntenjaya	443	68	511
24	Nyampai	196	30	226
25	Kampung Baru	47	30	77
26	Cijanggal	72	26	98
27	Pasir Halang	102	28	130
JUMLAH		6308	1298	7606

Sumber : Rapat Anggota Tahunan 2019, KPSBU Lembang.

Berdasarkan data cakupan wilayah dan jumlah anggota koperasi tersebut KPSBU dapat dikatakan koperasi yang cukup besar. Sebagai koperasi yang cukup besar KPSBU sudah sewajarnya memiliki unit usaha yang baik, yang mampu memberikan manfaat lebih besar untuk anggotanya.

Pengembangan unit usaha menjadi salah satu upaya untuk menyejahterakan anggotanya, koperasi harus bisa mengoptimalkan apa yang mereka miliki untuk dapat memberikan manfaat lebih kepada anggotanya, KPSBU merencanakan pengembangan unit usaha wisata edukasi dan memilih peternakan milik koperasi di Manoko, alasannya karena peternakan Manoko dekat dengan kantor pusat KPSBU dan juga telah dibangun pabrik olahan susu sapi untuk dijadikan atraksi wisata.

Peternakan Manoko terletak di Jln Manoko, Kampung Sukamekar RT.03/RW.10, Cikahuripan, Lembang, Kabupaten Bandung Barat., dan berikut data sapi dipeternakan Manoko :

Tabel 1.1. 2 Data Sapi di Peternakan Manoko

No	Jenis Sapi	Keterangan	Jumlah/ekor
1	Laktasi	Kosong	24
2	Laktasi	Bunting	8
3	Laktasi	Kering Kandang	6
4	Pedet	Jantan	2
5	Pedet	Betina	13
Jumlah			53

Sumber : Hasil wawancara dengan pengelola peternakan, 2020

Dengan jumlah sapi lebih dari 50 ekor, itu bisa menjadi modal awal bagi koperasi membuka usaha wisata edukasi, sehingga KPSBU pun yakin dengan rencananya untuk membangun usaha wisata edukasi. Namun apakah usaha wisata edukasi ini mempunyai potensi pasar yang bagus? mengingat destinasi wisata di Lembang begitu banyak dan bermacam-macam.

Oleh karena adanya fenomena tersebut, maka perlu adanya penelitian yang dapat memberikan penilaian terhadap potensi pasar dari usaha wisata edukasi ini, maka penelitian ini berjudul **“ANALISIS POTENSI PASAR WISATA EDUKASI DALAM UPAYA PERENCANAAN PENGEMBANGAN UNIT USAHA KOPERASI”** pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara, Lembang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana produk wisata yang direncanakan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) dalam rencana pembangunan unit usaha wisata edukasi ini?
2. Bagaimana potensi pasar dalam usaha wisata edukasi di Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU), Lembang?
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan KPSBU agar rencana pembangunan usaha wisata edukasi ini dapat dijalankan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan penilaian mengenai potensi pasar wisata edukasi yang direncanakan untuk pengembangan unit usaha koperasi pada Koperasi Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU) Lembang.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui produk wisata yang direncanakan oleh Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) dalam rencana pembangunan unit usaha wisata edukasi ini.

2. Untuk mengetahui potensi pasar dalam usaha wisata edukasi oleh Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU).
3. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan KPSBU dalam membangun unit usaha wisata edukasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik dalam kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, yaitu:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pemahaman mengenai perkoperasian, unit usaha koperasi, wisata edukasi, juga sebagai bahan informasi, rujukan, dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis dan memberikan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Harapannya bagi para pengurus dan karyawan Koperasi, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan, masukan, serta rekomendasi yang positif dalam menetapkan kebijakan terkait perkembangan usaha koperasi, juga terkait kemajuan koperasi di masa yang akan datang agar dapat mengoptimalkan usahanya.